

Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Souvenir untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga

¹Thorida Nur Asih, ¹Paniti Muslihah, ²Doni Abdul Fatah

¹Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro, Indonesia

²Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Corresponding Author. Email : thorida@iai-alfatimah.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 11-08-2025

Revised : 05-11-2025

Accepted : 06-11-2025

Online : 10-11-2025

Keywords:

Community

Empowerment:

Family Income:

Souvenirs.



ABSTRACT

Abstract: *One of the efforts that can be made to improve social welfare is through increasing family income. This community service was carried out to increase family income through community empowerment in the cheap souvenir business in Bojonegoro. The method used in this community service activity was training. This community service activity was conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The success of the community service was assessed based on the improvement in participants' product packaging skills, as measured by the N-gain index. The results of this community service activity, namely the training, were conducted effectively. The training activities carried out were able to enhance participants' skills and abilities. Participants expressed satisfaction with the training, as assessed through aspects such as the training content, organisers, atmosphere, and materials used during the training.*

Abstrak: Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemberdayaan masyarakat dalam usaha souvenir murah Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah training. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Indikator keberhasilan pengabdian ditinjau dari peningkatan kemampuan peserta dalam pengemasan produk souvenir yang ditinjau dari indeks N-gain. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini, yakni pelatihan telah berlangsung secara efektif. Tahapan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta. Peserta pelatihan merasa puas ditinjau dari aspek materi, panitia, suasana, dan media yang digunakan dalam pelatihan.



Crossref

<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.777>



This is an open access article under the CC-BY-SA license

----- ♦ -----

A. LATAR BELAKANG

Salah satu aspek dalam kesejahteraan sosial adalah material. Kesejahteraan sosial seseorang dari aspek materi dapat ditinjau dari keterpenuhinya kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal) (Fathulloh & Mufidah, 2021). Material bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan krusial karena untuk mempertahankan kehidupan, seseorang membutuhkan makanan (Sitepu, 2017). Oleh

karena itu, material merupakan salah satu aspek yang penting diperhatikan dalam peningkatan kesejahteraan sosial seseorang.

Terkait dengan peningkatan kesejahteraan sosial seseorang melalui aspek material dapat dilakukan melalui pengembangan lingkungan pariwisata (Andina et al., 2020), pemberdayaan UMKM (Sopah et al., 2020), pemberdayaan ibu rumah tangga dalam usaha (Hidayati & Handayani, 2022), pelatihan pengolahan pangan bagi ibu rumah tangga (Adry et al., 2020), pelatihan berwirausaha (Widiastuti et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati & Handayani (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga dalam kegiatan bernilai ekonomi dapat membantu perekonomian keluarga tanpa mengurangi peran dan tanggung jawab mereka dalam keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan ibu rumah tangga dalam suatu kegiatan beenilai ekonomi menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan tambahan dalam keluarga.

Salah satu bentuk pemberdayaan ibu rumah tangga dalam suatu kegiatan beenilai ekonomi dapat dilakukan melalui kegiatan yang dapat dilakukan secara fleksibel atau tidak terikat waktu tertentu (Teriasi et al., 2022). Salah satu bentuk kegiatan yang tidak terikat waktu melalui pelibatan ibu rumah tangga dalam packing souvenir (Robiani et al., 2024). Salah satu usaha yang sedang berkembang adalah souvenir murah Bojonegoro (Dwi et al., 2024). Dengan demikian, salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan pendapatan tambahan keluarga melalui pelibatan ibu rumah tangga dalam usaha souvenir murah Bojonegoro.

Souvenir murah Bojonegoro merupakan pusat usaha yang melayani berbagai kenangan-kenangan untuk acara pernikahan, khitanan, lahiran, ulang tahun, hari raya keagamaan, tahun baru berupa produk gelas, botol, cangkir, telenan, kipas, dan berbagai produk kearifan lokal (Bombom, 2024). Souvenir murah Bojonegoro ini berlokasi di Kec. Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62154 (Suriyah, 2024). Di sisi lain, Ngasem merupakan kecamatan dengan hasil pertanian berupa padi, jagung, ubi kayu, kedelai, dan kacang hijau. Dengan demikian, mata Pencaharian masyarakat Kecamatan Ngasem adalah bertani, buruh tani, dagang, beternak, pegawai swasta, dan pegawai negeri. Namun kebanyakan ibu rumah tangga di Kecamatan Ngasem tidak memiliki pekerjaan yang lain. Selain itu, berdasarkan hasil observasi diperoleh temuan bahwa masih terdapat remaja usia produktif yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini berpotensi untuk menggerakkan ibu-ibu rumah tangga dan para remaja yang ingin memiliki tambahan pendapatan melalui keterlibatan dalam usaha souvenir murah Bojonegoro. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu rumah tangga dan karyawan dalam melakukan packaging produk souvenir murah Bojonegoro.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *training*. *Training* yang dilakukan melibatkan ceramah, tanya jawab, dan praktik. Ceramah dilakukan diawal kegiatan guna menyampaikan terkait macam-macam produk, jenis pengemasan, kesesuaian produk dengan kemasan, strategi kemas rapi, dan *finishing* dalam proses pengemasan. Sedangkan tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menyanyakan hal-hal terkait *packaging*. Pada tahap praktik, peserta mengemas berbagai produk.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka. Tempat pelaksanaannya adalah di gudang souvenir murah Bojonegoro ini berlokasi di RT. 009/RW.003 Kec. Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62154. Pengabdian ini dilakukan oleh dua dosen dari IAI Al-Fatimah Bojonegoro dibantu oleh 3 mahasiswa dari IAI Al-Fatimah Bojonegoro. Sepuluh karyawan souvenir murah Bojonegoro.

Tingkat keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada hasil survei kepuasan terhadap peserta, peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta, serta hasil praktik. Data-data tersebut digunakan untuk menilai keberhasilan dan kebermanfaatan pengabdian kepada masyarakat. Penskoran pada aspek pengetahuan dan keterampilan menggunakan model politomus dengan 4 kategori yaitu 0, 1, 2, dan 3. Pengukuran peningkatan pengetahuan dan keterampilan menggunakan uji N-gain. Uji N-gain (*normalized gain*) (Majdi & Subali, 2018).

Peningkatan pendapatan merujuk pada peningkatan keterampilan. Hal tersebut didasarkan pada sistem penggajian di souvenir murah bojonegoro didasarkan pada kuantitas souvenir yang dikemas karyawan. Tahap akhir kegiatan berupa penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berisi serangkaian kegiatan persiapan hingga evaluasi.

Indikator keberhasilan pengabdian ditinjau dari peningkatan kemampuan peserta dalam pengemasan produk souvenir sehingga dapat menambah pendapatan keluarga karena sistem penggajian karyawan berdasarkan kuantitas produk hasil pengemasan, jika peserta yang berhasil mengalami kenaikan kemampuan dalam kategori tinggi dan/atau sedang lebih dari 65% dari jumlah total peserta (Zainudin et al., 2022).

Pada kuesioner yang digunakan empat indikator utama sebagai penilaian kepuasan peserta yaitu aspek materi, aspek panitia, aspek suasana, dan aspek penggunaan media. Kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil jika persentase kepuasan peserta berada di atas 81,26% sesuai pernyataan (Fuada et al., 2020). Berikut persentase tingkat kepuasan peserta.

Tabel 1. Kategori kepuasan berdasarkan persentase

No.	Persentase	Keterangan
1.	81,26% - 100,00 %	Sangat puas
2.	62,51% - 81,25%	Puas
3.	43,76% - 62,50%	Tidak puas
4.	25,00% - 43,75%	Sangat tidak puas

Sumber: (Fuada et al., 2020)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil koordinasi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan dengan melibatkan seluruh karyawan souvenir murah Bojonegoro dan warga sekitar yang berminat.
- Kegiatan dimulai pukul 09.00 – 11.00 WIB.
- Kegiatan training pengemasan produk souvenir dilakukan di gudang souvenir murah Bojonegoro.
- Peralatan untuk kegiatan disiapkan oleh tim pengabdi dan pihak souvenir murah Bojonegoro.
- Kegiatan minimal dilakukan tiga kali tatap muka.
- Guna memudahkan koordinasi dengan peserta pelatihan, dibolehkan membuat grup whatsapp.
- Segala sesuatu dapat dikoordinasikan bersama tim pengabdian kepada masyarakat.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menentukan efektivitas pengabdian kepada masyarakat. Dasar evaluasi adalah hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam pengemasan produk souvenir. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengemasan produk souvenir ditinjau dari N-gain. Berikut paparan hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengemasan produk souvenir dari peserta pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. Rangkuman Rerata Skor Pre-test

No.	Kode butir Pengetahuan.	Rata-rata	No.	Kode butir Keterampilan	Rata-rata
1.	P11	76,7	1.	K11	46,7
2.	P12	73,3	2.	K12	50,0
3.	P13	83,3	3	K13	56,7
4.	P21	63,3	4.	K21	53,3
5.	P22	70,0	5.	K22	56,7
6.	P23	73,3	6.	K23	53,3
7.	P31	53,3	7	K31	60,0
8.	P32	70,0	8.	K32	46,7
9.	P33	83,3	9.	K41	46,7
10.	P41	66,7	10	K42	56,7
11.	P42	73,3	11.	K51	50,0
12.	P43	66,7	12.	K52	46,7
13.	P51	63,3	13.	K61	56,7
14.	P52	53,3	14	K62	40,0
15.	P53	73,3	15.	K71	50,0
16.	P61	63,3	16.	K72	53,3
17.	P62	66,7	17.	K81	50,0
18.	P71	73,3	18	K82	50,0
19.	P72	66,7	19.	K91	50,0
20.	P81	66,7	20.	K92	50,0
21.	P82	53,3	21.	K101	53,3
22.	P91	73,3	22.	K102	53,3
23.	P92	66,7			
24.	P101	63,3			
25.	P102	56,7			

Sumber: Hasil analisis tim PKM

Berdasarkan Tabel 2, didapat rerata maksimal sebesar 83,3 pada aspek pengetahuan dengan kode butir P13, yakni memilih bahan pengemas yang sesuai dengan jenis produk souvenir yang akan dikemas dan P33, mengetahui bagaimana pengemasan dapat meningkatkan nilai tambah dari produk. Sedangkan rerata paling rendah pada aspek pengetahuan sebesar 53,3 terdapat pada kode butir P31, memahami pentingnya pengemasan dalam melindungi produk souvenir dari kerusakan; P52, memahami pentingnya pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dalam pengemasan souvenir; dan P82, menguasai aspek seni dalam pengemasan, seperti penggunaan ilustrasi, pola, atau elemen dekoratif yang sesuai dengan identitas budaya atau tema produk.

Pada aspek keterampilan, rerata maksimal sebesar 60,0, yakni pada butir K31, Memastikan kemasan sesuai dengan ukuran dan bentuk produk agar tidak terjadi kerusakan selama pengiriman. Sedangkan rerata terendah sebesar 40,0, yakni pada butir K62, Mengetahui cara pengemasan yang sesuai untuk produk yang mudah rusak, seperti keramik, kaca, atau barang-barang seni. Dengan demikian, rerata pengetahuan lebih besar dari keterampilan pada pre-test terkait pengemasan produk souvenir.

Pada kegiatan *post-test*, penskoran menggunakan model politomus dengan 4 kategori yaitu 0, 1, 2, dan 3. Skor tersebut kemudian dikonversi dalam skala 100. Berdasarkan Tabel 6, rerata terendah pada *post-test* adalah 80,0 dan rerata tertinggi sebesar 93,3. Berikut hasil *post-test* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rangkuman Rerata Skor Post-test

No.	Kode butir Pengetahuan.	Rata-rata	No.	Kode butir Keterampilan	Rata-rata
1.	P11	90,0	1.	K11	80,0
2.	P12	93,3	2.	K12	83,3
3.	P13	93,3	3	K13	86,7
4.	P21	86,7	4.	K21	86,7
5.	P22	90,0	5.	K22	93,3
6.	P23	86,7	6.	K23	90,0
7.	P31	83,3	7	K31	93,3
8.	P32	86,7	8.	K32	80,0
9.	P33	96,7	9.	K41	83,3
10.	P41	90,0	10	K42	86,7
11.	P42	90,0	11.	K51	83,3
12.	P43	93,3	12.	K52	80,0
13.	P51	90,0	13.	K61	86,7
14.	P52	83,3	14	K62	73,3
15.	P53	90,0	15.	K71	80,0
16.	P61	90,0	16.	K72	86,7
17.	P62	83,3	17.	K81	80,0
18.	P71	90,0	18	K82	80,0
19.	P72	90,0	19.	K91	80,0
20.	P81	93,3	20.	K92	83,3
21.	P82	80,0	21.	K101	83,3
22.	P91	93,3	22.	K102	86,7
23.	P92	93,3			
24.	P101	86,7			
25.	P102	80,0			

Sumber: Hasil analisis tim PKM

Pada kegiatan *post-test*, penskoran menggunakan model politomus dengan 4 kategori yaitu 0, 1, 2, dan 3. Skor tersebut kemudian dikonversi dalam skala 100. Berdasarkan Tabel 6, rerata terendah pada *post-test* adalah 80,0 dan rerata tertinggi sebesar 93,3. Sedangkan peningkatan kemampuan analisis data didasarkan pada N-gain disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil estimasi n-gain aspek pengetahuan

Responden ke-	Skor <i>post-test</i>	Skor <i>pre-test</i>	N-gain	Kategori
1	100,0	86,7	1,0	Tinggi
2	96,0	82,7	0,8	Tinggi
3	94,7	81,3	0,7	Tinggi
4	86,7	58,7	0,7	Tinggi
5	84,0	64,0	0,6	Sedang
6	86,7	64,0	0,6	Sedang
7	82,7	54,7	0,6	Sedang
8	86,7	66,7	0,6	Tinggi
9	92,0	72,0	0,7	Tinggi
10	80,0	46,7	0,6	Sedang

Sumber: Hasil analisis tim PKM

Berdasarkan Tabel 4, jumlah peserta pelatihan yang mengalami peningkatan pengetahuan dalam kategori sedang dan/atau tinggi lebih dari 65% dari total keseluruhan peserta pelatihan. Hal tersebut dapat dijadikan dasar bahawa kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan. Sedangkan peningkatan keterampilan ditunjukkan berdasarkan Tabel 8 berikut.

Tabel 5. Hasil estimasi n-gain aspek keterampilan

Responden ke-	Skor <i>post-test</i>	Skor <i>pre-test</i>	<i>N-gain</i>	Kategori
1	100,0	81,8	1,0	Tinggi
2	84,8	51,5	0,7	Tinggi
3	80,3	47,0	0,6	Sedang
4	83,3	50,0	0,7	Tinggi
5	80,3	47,0	0,6	Sedang
6	83,3	50,0	0,7	Tinggi
7	80,3	47,0	0,6	Sedang
8	81,8	48,5	0,6	Sedang
9	75,8	34,8	0,6	Sedang
10	89,4	56,1	0,8	Tinggi

Sumber: Hasil analisis tim PKM

Berdasarkan Tabel 5, jumlah peserta pelatihan yang mengalami peningkatan keterampilan dalam kategori sedang dan/atau tinggi lebih dari 65% dari total keseluruhan peserta pelatihan. Hal tersebut dapat dijadikan dasar bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan keterampilan.

Survei kepuasan peserta terhadap *training* dilakukan setelah serangkaian kegiatan penyampaian materi dan praktik dilakukan. Survei dilakukan terhadap sepuluh peserta yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir di souvenir murah Bojonegoro. Survei dilakukan dengan memberikan angket kepada seluruh peserta. Angket menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan skor maksimal 4. Penggunaan skor 1 sampai 4 dilakukan agar responden membaca dengan seksama dan memberikan jawaban dengan sebenarnya, serta menghindari jawaban netral. Berikut hasil survei kepuasan peserta terhadap pelaksanaan penelitian.

Tabel 6. Kepuasan peserta dalam pelatihan ditinjau dari aspek materi

No.	Indikator aspek materi	Jumlah responden pada skala				Percentase
		1	2	3	4	
1.	Materi pelatihan yang diberikan sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran	0	0	1	9	97,5
2.	Materi pelatihan yang diberikan mudah dipahami dan dimengerti	0	0	1	9	97,5
3.	Cakupan materi pelatihan yang diberikan lengkap sesuai dengan kebutuhan	0	0	2	8	95,0
4.	Materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan saya dalam kegiatan pembelajaran	0	0	1	9	97,5
5.	Materi pelatihan yang diberikan dapat saya pahami dan terima dengan baik	0	0	2	8	95,0

Sumber: Hasil analisis tim PKM

Berdasarkan Tabel 6, persentase setiap indikator kepuasan peserta dalam pelatihan ditinjau dari aspek materi di atas 81,26%, sehingga dapat disimpulkan peserta merasa puas dengan materi pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan acuan yang digunakan oleh (Fuada et al., 2020) bahwa kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil jika persentase kepuasan peserta berada di atas 81,26%. Persentasi tersebut didapat dari hasil bagi skor

yang diberikan oleh responde terhadap skor maksimal dikalikan dengan 100. Skor maksimal pada aspek materi diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah responden, yakni sepuluh dengan skor maksimal dalam skala, yakni 4. Sehingga skor maksimal sebesar 40 untuk masing-masing butir sub aspek materi.

Tabel 7. Kepuasan peserta dalam pelatihan ditinjau dari aspek panitia

No.	Indikator aspek panitia	Jumlah responden pada skala				Percentase
		1	2	3	4	
1.	Penjelasan materi pelatihan disampaikan secara sistematis	0	0	4	6	90,0
2.	Panitia kegiatan pelatihan sangat komunikatis	0	0	4	6	90,0
3.	Panitia kegiatan menguasai materi pelatihan dengan sangat baik	0	0	3	7	92,5
4.	Panitia pelatihan melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan	0	0	2	8	95,0
5.	Panitia pelatihan menyediakan waktu untuk kegiatan diskusi selama dan setelah kegiatan berlangsung	0	0	1	9	97,5

Sumber: Hasil analisis tim PKM

Berdasarkan Tabel 7, persentase setiap indikator kepuasan peserta dalam pelatihan ditinjau dari aspek panitia di atas 81,26%, sehingga dapat disimpulkan peserta merasa puas dengan kepanitiaan pelatihan (Fuada et al., 2020). Persentasi setiap butir menunjukkan bahwa peserta cenderung puas terhadap pengelolaan dan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 8. Kepuasan peserta dalam pelatihan ditinjau dari aspek suasana pelatihan

No.	Indikator aspek suasana pelatihan	Jumlah responden pada skala				Percentase
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan pelatihan yang berlangsung terasa menyenangkan	0	0	3	7	92,5
2.	Panitia kegiatan pelatihan mampu menciptakan suasana yang menarik	0	0	4	6	90,0
3.	Kegiatan pelatihan memberikan contoh pelatihan yang cukup baik	0	0	2	8	95,0
4.	Suasana kegiatan pelatihan yang berlangsung interaktif	0	0	2	8	95,0
5.	Panitia lainnya sangat membantu selama kegiatan berlangsung	0	0	1	9	97,5

Sumber: Hasil analisis tim PKM

Berdasarkan Tabel 8, persentase setiap indikator kepuasan peserta dalam pelatihan ditinjau dari aspek suasana pelatihan di atas 81,26%, sehingga dapat disimpulkan peserta merasa puas dengan kepanitiaan pelatihan (Fuada et al., 2020).

Tabel 9. Kepuasan peserta dalam pelatihan ditinjau dari aspek media pelatihan

No.	Indikator aspek media pelatihan	Jumlah responden pada skala				Percentase
		1	2	3	4	
1.	Modul yang diberikan tidak lengkap dan membingungkan	0	0	3	7	92,5
2.	Modul yang diberikan mudah dipahami dan tersusun secara sistematis	0	0	3	7	92,5
3.	Media yang digunakan sesuai dengan materi	0	0	2	8	95,0
4.	<i>Powerpoint</i> yang digunakan presentasi sangat menarik	0	0	2	8	95,0

Sumber: Hasil analisis tim PKM

Berdasarkan Tabel 9, persentase setiap indikator kepuasan peserta dalam pelatihan ditinjau dari aspek media yang digunakan dalam pelatihan di atas 81,26%, sehingga dapat disimpulkan peserta merasa puas dengan media yang digunakan dalam pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan acuan yang digunakan oleh (Fuada et al., 2020) bahwa kegiatan pelatihan dinyatakan berhasil jika persentase kepuasan peserta berada di atas 81,26%.

Efektivitas penggunaan *training* sebagai metode untuk peningkatan kemampuan seseorang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah et al. (2024); menjelaskan bahwa pelatihan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan seseorang dikarenakan dalam suatu pelatihan terdapat pengalaman belajar melalui praktik, sehingga keterampilan tersebut akan tertanam dalam diri seseorang. Pelibatan seseorang secara langsung dalam penggunaan praktik berdampak pada peningkatan keterampilan karena banyak pengalaman belajar yang berorientasi pada kegiatan bermakna (Baniah et al., 2021). Dengan demikian, salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pengemasan produk souvenir dapat dilakukan melalui suatu pelatihan dengan memberikan kesempatan untuk praktik.

Souvenir merupakan cendera mata yang diberikan oleh penyelenggara acara kepada para tamu sebagai bentuk apresiasi atas kehadiran mereka (Putra, 2021). Souvenir ini memiliki berbagai bentuk, fungsi, dan tema yang dapat disesuaikan dengan jenis hajatan, seperti pernikahan, ulang tahun, khitanan, aqiqah, atau acara lainnya. Budaya memberikan souvenir dalam hajatan di Indonesia memiliki akar yang berkembang seiring perjalanan tradisi masyarakat Nusantara (Syuhada et al., 2023). Souvenir, sebagai bentuk penghormatan dan tanda terima kasih kepada tamu, tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil akulturasi budaya lokal dengan pengaruh luar, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Perkembangan usaha souvenir semakin berkembang seiring dengan kebudayaan penggunaannya dalam berbagai hajatan. Hal ini dikarenakan hampir setiap hajatan yang diselenggarakan saat ini menggunakan souvenir sebagai tanda ucapan terima kasih (Ekawati et al., 2017). Sehingga peluang bisnis souvenir ini semakin berkembang. Demikian pula dengan souvenir murah Bojonegoro, usaha tersebut dirintas sejak tahun 2016. Sampai saat ini berbagai pembeli dari berbagai pulau telah mempercayainya. Meskipun sempat mendapatkan tantangan saat pandemi covid-19, namun usaha souvenir murah Bojonegoro menjadi salah satu UMKM yang dapat bertahan dan terus berkembang. Pengelola souvenir murah Bojonegoro terus berinovasi untuk mengikuti perkembangan pasar. Pemasarannya tidak hanya secara offline namun juga memanfaatkan platform berbasis online, seperti instagram, facebook, tiktok, dan shopee.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pemberdayaan masyarakat dalam usaha souvenir murah bojonegoro untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui *training* telah berlangsung secara efektif. Tahapan kegiatan pelatihan yang telah dilangsungkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengemasan produk souvenir sehingga peserta memperoleh peningkatan pendapatan. Peserta pelatihan pengemasan produk souvenir merasa puas ditinjau dari aspek materi, panitia, suasana, dan media yang digunakan dalam pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada souvenir murah bojonegoro yang telah bersedia kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Adry, M. R., Riani, N. Z., Akbar, U. U., & Sari, Y. P. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pengolahan Pangan Bagi Ibu Rumah Tangga. *Journal of Community Service*, 2(2), 177–184.
- Andina, A. N., Barokah, S., Wulandari, O. A. D., Girsang, A. A., & Afifah, R. A. N. (2020). Strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove pandansari Kabupaten Brebes untuk mengurangi kemiskinan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(7), 251–261.
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan Di Lkp Rachma Kota Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 2(2), 75–80.
- Bombom. (2024). *Pengabdian Masyarakat di Bojonegoro, UTM Lakukan Optimasi Pemanfaatan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Produktivitas Penjualan dan Pemberdayaan UMKM Souvenir Murah Bojonegoro*. Lingkar Jatim. <https://lingkarjatim.com/lingkar-utama/pengabdian-masyarakat-di-bojonegoro-utm-lakukan-optimasi-pemanfaatan-sistem-informasi-untuk-meningkatkan-produktivitas-penjualan-dan-pemberdayaan-umkm-souvenir-murah-bojonegoro/>
- Dwi, Y., Negara, P., Abdul, D., Boy, F. M., & Gitayuda, S. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Pemasaran Berbasis Website untuk Meningkatkan Produktivitas Penjualan UMKM Souvenir Murah Bojonegoro. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 4(2), 84–94.
- Ekawati, R., Wenanda, D., & Suyono. (2017). Pengelolaan unit bisnis souvenir le olle UTM Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pangabdhi*, 3(2), 92–105.
- Fathulloh, S., & Mufidah, M. (2021). Urgensi Pelaksanaan Asas Desentralisasi Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Fiqih Siyasah. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 5(2), 315. <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i2.1026>
- Fuada, S., Ichsan, I. N., Pratama, H. P., Putri, D. I. H., Suranegara, G. M., Setyowati, E., & Fauzi, A. (2020). Workshop Internet-Of-Things untuk Guru dan Siswa Sekolah Menengah di Purwakarta, Jawa Barat, Guna Menunjang Kompetensi Era Industri 4.0. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.938>
- Hidayah, H. S., Yusuf, Y., Fatah, Z., & Wahjono, S. I. (2024). Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(1), 300–317. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v3i1.128>
- Hidayati, R. A., & Handayani, A. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Gresik (Pendekatan Pada Ibu-

- Ibu Aisyiyah Kab. Gresik). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3790>
- Majdi, M. K., & Subali, B. (2018). Peningkatan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA melalui Model Quantum learning One Day One Question Berbasis Daily Life Science Question. *Unnes Physics Education Journal*, 7(1).
- Putra, E. S. (2021). Potensi Pengembangan Souvenir di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pariwisata PaRAMA : Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.36417/jpp.v2i1.367>
- Robiani, B., Mukhlis, Sukanto, Hamira, & Apriani, D. (2024). Peningkatan Kualitas Packaging Produk UMKM Untuk Meningkatkan Penjualan di Desa Sungsang 4. *AKM Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 31–42.
- Sitepu, N. I. (2017). Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 91–106. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>
- Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi kebijakan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax Idea*, 2(6), 26–40.
- Suriyah, P. (2024). *Tim Abdimas UTM Melakukan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat melalui Optimasi Sistem Informasi dan Bantuan Alat Produksi Modern di UMKM Souvenir Murah Bojonegoro*. BlokBojonegoro. <https://blokbojonegoro.com/2024/12/08/tim-abdimas-utm-melakukan-pemberdayaan-kemitraan-masyarakat-melalui-optimasi-sistem-informasi-dan-bantuan-alat-produksi-modern-di-umkm-souvenir-murah-bojonegoro/?m=0>
- Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2), 55. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/102>
- Syuhada, N. H., Fauzi, R. A., Anjani, E. N., Rajaby, W., & Safitri, E. (2023). Perilaku Social Judgement Dalam Hajatan Di Kalangan Masyarakat Desa Tanjungsari Bogor. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(4), 713–719. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jishs>
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *ABDIRA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 1–9.
- Tohiroh, T., Firdaus, A., Saksana, J. C., Firmansyah, F., Ramayanti, P. N., Rahmi, C., Tafsiruddin, M., Hidayatullah, S., AR, R., Tahang, M., Saefullah, A., Fariha, H., Anam, K., & Islah, M. (2021). Edukasi Ketrampilan, Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa di Pondok Pesantren Baitul Quro. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 63–76. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/3894>
- Widiastuti, C. T., Anandha, & Widyaswati, R. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Camilan Sehat Stik Seafood bagi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mlatibaru Semarang. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i1.682>
- Zainudin, M., Utami, A. D., Ghufron, M. A., & Khoirotnnisa, A. U. (2022). Pelatihan analisis data dikotomus dengan bantuan program quest bagi guru sekolah menengah pertama. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 148–161. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.335>